

**HUBUNGAN ANTARA *BULLYING* VERBAL DENGAN  
KEPERCAYAAN DIRI SISWA KELAS XI DI SMA  
NEGERI 15 BANDAR LAMPUNG  
TAHUN AJARAN 2021/2022**

**(Skripsi)**

**Oleh  
SATRIO ONGKO WIJOYO**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2022**

## ABSTRAK

### HUBUNGAN ANTARA *BULLYING* VERBAL DENGAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 15 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2021/2022

Oleh

SATRIO ONGKO WIJOYO

Masalah dalam penelitian ini adalah kepercayaan diri siswa yang rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *bullying* verbal dengan kepercayaan diri siswa kelas XI SMA Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2021/2022. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Populasi penelitian berjumlah 137 siswa dan sampel penelitian ini sebanyak 67 siswa, diambil menggunakan teknik *random sampling*. Pengambilan data menggunakan skala *bullying* dan skala kepercayaan diri. Teknik analisis data menggunakan korelasi *product moment*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara *bullying* verbal dengan kepercayaan diri, yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi  $r_{hitung} = -0.435 > r_{tabel} = 0.235$ , artinya semakin tinggi *bullying* verbal maka akan semakin rendah kepercayaan diri, dan sebaliknya semakin rendah *bullying* verbal maka akan semakin tinggi kepercayaan dirinya.

**Kata kunci:** *bullying* verbal, kepercayaan diri, siswa

## **ABSTRACT**

### **RELATIONSHIP BETWEEN VERBAL BULLYING WITH STUDENT SELF-CONFIDENCE AT THE SECOND GRADE OF SENIOR HIGH SCHOOL 15 BANDAR LAMPUNG IN ACADEMIC YEAR 2021/2022**

*By*

**SATRIO ONGKO WIJOYO**

*The problem with this research is whether there is a low student self-confidence. The purpose of this study to know the realitionsip between verbal bullying with the student self-confidence class XI at SMA Negeri 15 Bandar Lampung in the academic year 2021/2022. The method used in this study is amethod correlational with a quantitative approach. The population of this study as many as 137 students and sample of this study as many as 67 students, used random sampling technique. The data collection in this study used bullying scale and self-confidence scale. The Data analysis technique uses correlation product moment. The results showed that there is a negative and significant relationship between verbal bullying with the student self-confidence, the correlation coefficient  $r_{calculated} = -0.435 > r_{table} = 0.235$ , which means the higher the verbal bullying, the lower the self-confidence, and vice versa.*

**Key word** : verbal bullying, self confidence, student

**HUBUNGAN ANTARA *BULLYING* VERBAL DENGAN  
KEPERCAYAAN DIRI SISWA KELAS XI DI SMA  
NEGERI 15 BANDAR LAMPUNG  
TAHUN AJARAN 2021/2022**

**Oleh**

**SATRIO ONGKO WIJOYO**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2022**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN ANTARA *BULLYING* VERBAL DENGAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 15 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2021/2022**

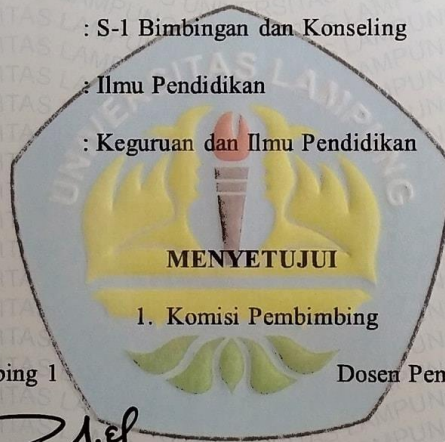
Nama Mahasiswa : Satrio Ongko Wijoyo

No.Pokok Mahasiswa : 1613052027

Program Studi : S-1 Bimbingan dan Konseling

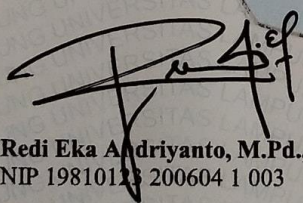
Jurusan : Ilmu Pendidikan

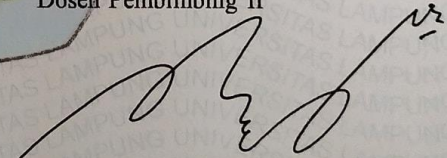
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



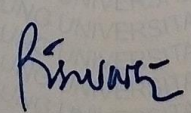
Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

  
**Redi Eka Andriyanto, M.Pd.,Kons.**  
NIP 19810123 200604 1 003

  
**Citra Abriani Maharani, M.Pd.,Kons.**  
NIP 19841005 201903 2 012

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

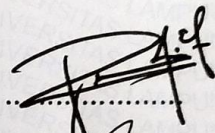


**Dr. Riswandi, M.Pd.**  
NIP 19760808 200912 1 001

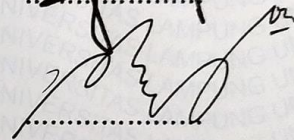
**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

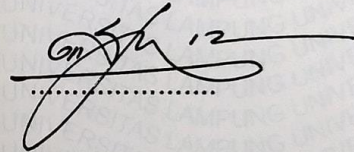
Ketua : **Redi Eka Andriyanto, M.Pd.,Kons.**



Sekretaris : **Citra Abriani Maharani, M.Pd.,Kons.**



Penguji : **Drs. Yusmansyah, M.Si.**



2. Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan



**Prof. Dr. Patman Raja, M.Pd.**  
NIP. 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 30 Maret 2022

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Satrio Ongko Wijoyo

NPM : 1613052027

Program studi : S1 Bimbingan dan Konseling

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Hubungan Antara *Bullying* Verbal Dengan Kepercayaan Diri Siswa Kelas XI di SMA Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2021/2022" tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya. Apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 15 Mei 2022

Yang membuat pernyataan

A 1000 Rupiah postage stamp with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'SEPULUH RIBU RUPIAH', '1000', 'TBL', 'METERAL TEMPEL', and the serial number '4068AAJX014111699'.

**Satrio Ongko Wijoyo**  
NPM 1613052027

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama Satrio Ongko Wijoyo, lahir di Bandar Lampung tanggal 10 April 1998, merupakan anak tunggal dari pasangan Bapak Sabar Siswoyo dan Ibu Sunaryati. Penulis beralamat di Perum Tj. Raya Permai Blok F No.18 RT.003 Kel.Pematang Wangi, Kec. Tanjung Senang, Kota Bandar Lampung.

Berikut pendidikan formal yang pernah ditempuh :

1. TK Amalia, Kecamatan Tanjung Senang, Kota Bandar Lampung, lulus pada tahun 2004.
2. SD Negeri 1 Perumnas Way Halim, Kecamatan Way Halim, Kota Bandar Lampung, lulus pada tahun 2010.
3. MTS Negeri 2 Bandar Lampung, Kecamatan Sukarame, Kota Bandar Lampung, lulus pada tahun 2013.
4. MAN 1 Bandar Lampung, Kecamatan Sukarame, Kota Bandar Lampung, lulus pada tahun 2016.

Pada tahun 2016, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling (BK), Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Peneliti melakukan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP N 2 Air Hitam, Kecamatan Air Hitam. Selain PPL,



Peneliti juga melakukan Kuliah kerja Nyata (KKN) di desa Sri Menanti,  
Kecamatan Air Hitam, Kabupaten Lampung Barat (Tahun 2019).

## **MOTTO**

“Maka nikmat Tuhanmu yang manakah kamu dustakan?”

*(Q.S Ar – Rahman, ayat 13)*

## **PERSEMBAHAN**

Bismillahirrahmanirrahim

Sujud syukur kupersembahkan kepada-Mu ya Allah, telah engkau berikan aku kesempatan untuk bisa sampai pada titik ini. Segala puji hanya milik Allah SWT.

Kupersembahkan karya tulis ini kepada :

Kedua orang tuaku tercinta,

**Bapak Sabar Siswoyo dan Ibu Sunaryati**

Terima kasih atas cinta dan kasih sayang , dukungan, motivasi, dan doa yang selalu diberikan disetiap langkahku dalam menggapai cita-cita, dan pengorbanan yang luar biasa tidak mungkin dapat kubalas dengan apapun

**Almamater tercinta Universitas Lampung**

## SANWACANA

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Hubungan Antara *Bullying* Verbal Dengan Kepercayaan Diri Siswa Kelas XI di SMA Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2021/2022” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini banyak bantuan, bimbingan, motivasi, do'a serta saran-saran yang telah diberikan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Karomani, M.Si., Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung.
4. Ibu Diah Utaminingsih, S.Psi., M.A., Psi., Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Lampung.


5. Bapak Redi Eka Andriyanto, S.Pd.,M.Pd.,Kons, Dosen pembimbing I yang telah membimbing dan juga memotivasi serta memberikan saran kepada penulis dalam menyusun skripsi.
6. Ibu Citra Abriani Maharani, M.Pd.,Kons., Dosen Pembimbing II yang telah membimbing dan juga memotivasi serta memberikan saran kepada penulis dalam menyusun skripsi.
7. Bapak Drs. Yusmansyah, M.Si., Dosen Pembahas yang telah memberikan bimbingan, nasihat, kritik dan saran untuk memotivasi penulis selama penyusunan skripsi.
8. Seluruh Dosen dan staf BK FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuannya kepada penulis selama kuliah.
9. Terima kasih yang terhingga kepada orang tua tercinta, bapak Sabar Siswoyo dan ibu Sunaryati yang telah memberikan semangat, doa, dan segala dukungan sejak penulis lahir hingga saat ini, dan tidak pernah lelah memberikan motivasi serta kesabaran kepada penulis.
10. Terima kasih untuk keluarga besar eyang Sumarniah yang selalu memberikan motivasi kepada penulis agar segera menyelesaikan studi ini.
11. Kartika Eka Kurnia yang senantiasa menemani, memotivasi, dan mendukung penulis dalam proses pengerjaan skripsi hingga menyelesaikan studi ini.
12. Terima kasih kepada Via, Umi, Arif, Fifi, Rangga, Uyung, Yatna, Binawan, Titus, dan Estu yang telah memberikan wadah untuk penulis bermain, berdiskusi, dan menghilangkan penat.

13. Aldi, Rama, Ilham, Ngab Apri Kojang, Nohe, dan Alip, terima kasih atas dukungan dan canda tawa dikala kita bermain bersama.
14. Teman seperjuangan Bimbingan Konseling Angkatan 2016 yang selalu berbeda argumen dengan satu tujuan “WISUDA”, terima kasih telah menjadi motivasiku dan keceriaanku.
15. Terimakasih kepada Teman, Sahabat, dan Semua Pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga dengan bantuan dan dukungan yang diberikan mendapat balasan pahala disisi Allah Subhanahu Wa Ta’ala dan semoga skripsi ini bermanfaat. Aamiin.

Bandar Lampung, 20 Mei 2022

Penulis,



**Satrio Ongko Wijoyo**  
NPM 1613052027

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	ix
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
1. Latar Belakang .....	1
2. Identifikasi Masalah .....	4
3. Rumusan Masalah .....	4
B. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian .....	4
1. Tujuan Penelitian .....	4
2. Manfaat Penelitian .....	5
C. Kerangka Pikir .....	6
D. Hipotesis Penelitian .....	7
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Kepercayaan Diri .....	9
1. Pengertian Kepercayaan Diri .....	9
2. Ciri-ciri Kepercayaan Diri .....	11
3. Proses Terbentuknya Kepercayaan Diri .....	13
4. Gejala Tidak Percaya Diri Pada Siswa .....	14
B. <i>Bullying</i> Verbal .....	15
1. Pengertian <i>Bullying</i> Verbal .....	15
2. Bentuk-bentuk <i>Bullying</i> .....	16
3. Tanda-tanda <i>Bullying</i> .....	18
4. Pihak-pihak yang Terlibat Dalam <i>Bullying</i> .....	19
5. Dampak <i>Bullying</i> .....	20
C. Hubungan Kepercayaan Diri Dengan <i>Bullying</i> Verbal .....	22
<b>III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	23
B. Metode Penelitian .....	23
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	24
1. Populasi Penelitian .....	24

2. Sampel Penelitian .....	24
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	25
1. Variabel Penelitian .....	25
2. Definisi Operasional .....	25
E. Teknik Pengumpulan Data .....	27
F. Pengujian Instrumen .....	31
1. Uji Validitas .....	31
2. Uji Reliabilitas .....	33
G. Taknik Analis Data .....	34
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Umum Sekolah .....	36
B. Deskripsi Data Penelitian .....	36
1. <i>Bullying</i> Verbal .....	36
2. Kepercayaan Diri .....	37
C. Analisis Hasil Penelitian .....	38
1. Uji Normalitas .....	38
2. Uji Linieritas .....	38
3. Uji Hipotesis .....	39
D. Pembahasan .....	40
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	46
B. Saran .....	46
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	48
<b>LAMPIRAN</b> .....	52



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Aturan skor untuk angket <i>bullying</i> dan kepercayaan diri .....	29
2. Kisi-kisi <i>bullying</i> .....	29
3. Kisi-kisi kepercayaan diri .....	30
4. Kategorisasi .....	34
5. Distribusi frekuensi <i>bullying</i> verbal .....	37
6. Distribusi frekuensi kepercayaan diri .....	37
7. Uji linieritas .....	39
8. Hasil uji korelasi .....	39
9. Intepretasi keeratan hubungan variabel bebas dengan terikat .....	40

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka piker penelitian .....	7

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Angket Penelitian .....	51
2. Hasil Reliabilitas .....	58
3. Dokumentasi .....	70
4. Hasil Uji Normalitas, Linieritas, Korelasi.....	76
5. Surat Izin .....	80

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

#### 1. Latar Belakang

Sekolah merupakan suatu hal yang sangat penting untuk kehidupan manusia, dengan tidak adanya sekolah, maka kualitas pendidikan masyarakat yang ada jadi terganggu. Kehidupan yang dijalannya pun juga tidak akan terjamin, banyak terjadinya pengangguran dimana-mana sebab ilmu yang dimiliki tidak mampu untuk memenuhi standar yang diinginkan. Untuk itu, pendidikan itu sangat penting bagi kita sebagai generasi penerus bangsa.

Sekolah bertujuan untuk memfasilitasi segala sesuatu yang berkaitan dengan proses perkembangan siswa agar menjadi pribadi yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Melalui sekolah, siswa dipersiapkan menjadi seorang yang memiliki kepribadian yang baik. Siswa tidak hanya dididik untuk menjadi warga sekolah yang baik tetapi juga menjadi warga masyarakat yang baik pula. Pada dasarnya siswa nanti akan terjun dan membaaur kedalam lingkungan hidupnya yaitu kehidupan masyarakat dimana siswa akan menyesuaikan perilaku untuk dapat hidup harmonis di dalam masyarakat.

Dari pembahasan diatas tujuan sekolah adalah untuk merubah atau membentuk kecerdasan, kepribadian, serta perilaku anak ke arah yang lebih baik. Namun pada kenyataannya masih banyak perilaku anak yang tidak sesuai dengan fungsi dan tujuan sekolah di Indonesia. Perilaku pada anak dapat digolongkan pada perilaku normal dan perilaku abnormal. Perilaku anak dapat dikatakan normal apabila perilaku tersebut sesuai dengan norma dan nilai yang ada dimasyarakat, sedangkan perilaku anak dapat dikatakan abnormal apabila perilaku anak telah menyimpang dari tatanan nilai dan norma yang berlaku dimasyarakat tersebut, sehingga masyarakatpun secara langsung maupun tidak langsung melakukan penolakan terhadap perilaku abnormal tersebut.

Akhir-akhir ini kasus kekerasan disekolah juga semakin marak ditemui baik di media cetak maupun media elektronik, bahkan kekerasan dalam bentuk perilaku agresif ini telah mengarah kepada tindak kriminal. Lebih parahnya pelakunya adalah seorang siswa. Bentuk penyimpangan perilaku yang terjadi pada siswa merupakan salah satu bentuk dari perilaku agresif. Pada kenyataannya, hal-hal yang kita pandang sebagai perilaku yang wajar dilakukan pada anak pun terkadang tergolong dalam penyimpangan perilaku atau perilaku *bullying*. Mulai hanya sekedar mengolok-olok teman hingga bicara tidak sopan dengan teman.

*Bullying* merupakan perilaku agresif seseorang atau sekelompok orang yang dilakukan secara berulang-ulang terhadap orang atau sekelompok orang lain yang lebih lemah untuk menyakiti korban secara fisik maupun mental (Prasetyo,2011).

*Bullying* juga merupakan salah satu bentuk perilaku agresif

yang memiliki dampak yang menyebabkan efek sangat serius baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, dalam jangka pendek *bullying* dapat menimbulkan perasaan tidak aman, takut pergi ke sekolah, merasa terisolasi, perasaan harga diri yang rendah, depresi atau stress yang dapat berakhir dengan bunuh diri. Dalam jangka panjang dapat menderita masalah gangguan emosional dan perilaku (Prasetyo,2011).

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru BK dan siswa yang dilakukan di SMA Negeri 15 Bandar Lampung, peneliti menemukan adanya kasus *bullying* yang terjadi di sekolah, seperti kasus *bullying* secara verbal yang terjadi, yaitu mengejek nama panggilan, mengejek dengan panggilan nama orang tua, dan mengolok-ngolok kekurangan yang dimiliki teman. Kemudian setelah melakukan pra-penelitian di SMA Negeri 15 Bandar Lampung yang beralamat di Jl. Turi Raya, Kec. Tanjung Senang, peneliti menemukan masalah yang dialami siswa korban *bullying* verbal adalah merasa tidak percaya diri, malu untuk bergaul dengan teman, dan malu untuk mengungkapkan pendapat, bahkan rasa tidak percaya diri karena perilaku *bully* dapat membuat prestasi belajar siswa semakin menurun.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka penelitian yang diangkat oleh peneliti sebagai bahan skripsi dengan mengambil judul “Hubungan Antara *Bullying* Verbal Dengan Kepercayaan Diri Siswa Kelas XI di SMA Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2021/2022”

## 2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

- a. Adanya siswa yang melakukan *bullying* verbal, seperti mengejek, mengolok-olok teman
- b. Adanya siswa yang merasa malu untuk bergaul dengan teman setelah menjadi korban *bully*
- c. Adanya siswa yang merasa malu untuk mengungkapkan pendapat setelah menjadi korban *bully*
- d. Adanya siswa yang menarik diri dari lingkungan sekolahnya

## 3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Hubungan Antara *Bullying* Verbal Dengan Kepercayaan Diri Siswa Kelas XI di SMA Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2021/2022”

## **B. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Antara *Bullying* Verbal Dengan Kepercayaan Diri Siswa Kelas XI di SMA Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2021/2022

## 2. Manfaat Penelitian

Merujuk pada salah satu manfaat dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Antara *Bullying* Verbal Dengan Kepercayaan Diri Siswa Kelas XI di SMA Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2021/2022 , maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

### a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dalam keilmuan Bimbingan Konseling. Manfaat tersebut khususnya untuk mengetahui Hubungan Antara *Bullying* Verbal Dengan Kepercayaan Diri Siswa Kelas XI di SMA Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2021/2022.

### b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Kepala Sekolah, sebagai masukan atau dapat dijadikan sebagai bahan pemikiran bagi sekolah tentang pentingnya kepercayaan diri untuk siswa korban *bullying* verbal.
- 2) Bagi Guru Bimbingan dan Konseling, sebagai masukan dalam melaksanakan program bimbingan dan konseling, dan menambah wawasan tentang pentingnya kepercayaan diri untuk siswa.
- 3) Bagi siswa, memberikan dampak positif tentang pentingnya kepercayaan diri untuk siswa korban *bullying* verbal.



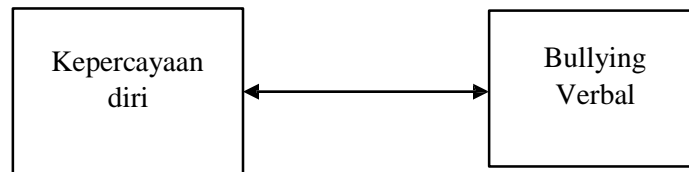
- 4) Peneliti, agar dapat mengambil sumbangan informasi serta pemikiran dari penerapan Hubungan Antara *Bullying* Verbal Dengan Kepercayaan Diri Siswa Kelas XI di SMA Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2021/2022.

### **C. Kerangka Pikir**

Terbentuknya perilaku *bullying* pada remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor keluarga seperti kurangnya pengawasan orang tua kepada anak terhadap perilaku *bully*, orang tua yang melakukan perilaku *bullying* pada anak, dan lain-lain. kemudian ada faktor lingkungan atau pergaulan, anak bergaul dengan teman yang gemar membully dan lain-lain. dan faktor-faktor internal maupun eksternal lainnya (Amrina, 2014).

Perilaku *bullying* verbal siswa kelas XI di SMA Negeri 15 Bandar Lampung yang banyak ditemui adalah mengolok-olok teman, mengejek, dan memanggil nama teman dengan sebutan nama orang tuanya. Perilaku tersebut merupakan perbuatan yang tidak baik serta berdampak buruk bagi korban maupun pelaku *bullying* di kemudian hari. Pada korban, mereka akan mengalami kegagalan dalam mengembangkan rasa percaya diri, merasa terisolasi, menarik diri dan bahkan depresi. Bentuk bantuan yang perlu diberikan kepada korban adalah kepercayaan dirinya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini berguna untuk mengetahui apakah ada hubungan antara *bullying* verbal dengan kepercayaan diri siswa kelas XI di SMA Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2021/2022, untuk lebih jelas, kerangka pikir dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1.1. Kerangka Pikir Penelitian

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto, 2010). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah suatu dasar yang dianggap benar untuk alasan atau pengutaraan pendapat meskipun kebenarannya masih harus dibuktikan.

Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah :

Ho : Tidak terdapat hubungan negatif dan signifikan antara *bullying* verbal dengan kepercayaan diri siswa kelas XI SMA negeri 15 Bandar Lampung tahun ajaran 2021/2022.

Ha : Terdapat hubungan negatif dan signifikan antara *bullying* verbal dengan kepercayaan diri siswa kelas XI SMA Negeri 15 Bandar Lampung tahun ajaran 2021/2022.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Kepercayaan Diri**

#### **1. Pengertian Kepercayaan Diri**

Konsep percaya diri pada dasarnya merupakan suatu keyakinan untuk menjalani kehidupan, mempertimbangkan pilihan dan membuat keputusan sendiri pada diri sendiri bahwa dia mampu untuk melakukan sesuatu. Artinya keyakinan dan percaya diri hanya timbul pada saat seseorang mengerjakan sesuatu yang memang mampu dilakukannya dan seseorang itu bisa melakukannya dengan yakin tanpa adanya pengaruh lain. Kepercayaan diri adalah sikap individu, yang meyakini akan kemampuan dirinya atau bersifat positif terhadap dirinya tanpa harus mengaitkan atau membandingkan dengan orang lain (Lauster, 2003).

Lauster (2003) menjelaskan kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau perasaan yakin akan kemampuan diri sendiri sehingga orang yang bersangkutan tidak perlu merasa terlalu cemas dalam melakukan tindakan-tindakannya, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang disukainya, bertanggung jawab atas segala perbuatannya, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain serta memiliki dorongan untuk menciptakan prestasi.

Menurut De Angelis (2005), percaya diri adalah sesuatu yang harus mampu menyalurkan segala yang kita ketahui dan segala yang kita kerjakan. Percaya diri atau keyakinan diri diartikan sebagai suatu kepercayaan terhadap diri sendiri yang dimiliki setiap individu dalam kehidupannya, serta bagaimana individu tersebut memandang dirinya secara utuh dengan mengacup ada konsep diri.

Pada dasarnya seseorang merasa puas pada dirinya sendiri hanya pada saat melakukan suatu kegiatan, pekerjaan atau menyalurkan kemampuannya. Banyak hal yang dapat dilakukan dan banyak juga kemampuan yang dapat dikuasai seseorang dalam hidupnya. Tetapi jika hanya percaya diri pada hal-hal tersebut maka seseorang tidak akan pernah menjadi orang yang betul-betul percaya diri. Hal ini karena orang tersebut hanya akan percaya diri terhadap hal-hal yang berkaitan dengan apa yang dilakukan dan beberapa keterampilan tertentu saja yang dikuasai. Padahal tidak hanya dengan itu, bisa juga dengan sesuatu tantangan yang baru untuk melatih kepercayaan diri agar bisa berkembang dengan baik.

Kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman hidup dan berhubungan dengan kemampuan melakukan sesuatu dengan baik. Dengan kepercayaan diri yang baik seseorang akan dapat mengaktualisasikan potensi-potensi yang ada dalam dirinya dan mengembangkan apa yang dia punya dan mencari hal yang baru.

Selain itu, menurut Asiyah (2013) percaya diri adalah salah satu kunci kesuksesan hidup individu. Karena tanpa adanya rasa percaya diri, individu tidak akan sukses dalam berinteraksi dengan orang lain. Di samping itu, tanpa adanya rasa percaya diri, individu niscaya tidak akan bias mencapai keinginan yang

diidam–idamkan. Karena pada prinsipnya rasa percaya diri secara alami bisa memberikan individu efektifitas kerja, kesehatan lahir batin, kecerdasan, keberanian, daya kreatifitas, jiwa petualang, kemampuan mengambil keputusan yang tepat, kontroldiri, kematangan etika, rendah hati, toleran, rasa puas dalam diri maupun jiwa, serta ketenangan jiwa.

Sedangkan menurut Afiatin dan Andayani (dalam Ghufron dan Rini, 2011) kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian yang berisi keyakinan tentang kekuatan, kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri biasanya menganggap bahwa dirinya mampu melakukan segala sesuatu yang dihadapinya dengan kemampuan yang dimilikinya.

Dari berbagai definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa rasa percaya diri adalah sikap positif seorang individu yang mampu untuk mengembangkan penilaian yang baik terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain, yang ditandai dengan percaya akan kemampuan diri sendiri dan berani menjadi diri sendiri sehingga membuatnya merasa mampu untuk mencapai semua tujuan dalam hidupnya.

## 2. Ciri-Ciri Kepercayaan Diri

Pendapat Lauster (dalam Ghufron dan Rini, 2011) menjelaskan bahwa ciri-ciri kepercayaan diri antara lain keyakinan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis. Taylor (1986) juga menambahkan jika orang yang percaya diri adalah mereka yang memiliki sikap positif terhadap dirinya sendiri.

Menurut Komara (2016) seseorang yang memiliki kepercayaan diri tentunya memiliki ciri-ciri:

- a. Mengenal dengan baik kekurangan dan kelebihan yang dimilikinya lalu mengembangkan potensi yang dimilikinya.
- b. Membuat standar atas pencapaian tujuan hidupnya lalu memberikan penghargaan jika berhasil dan bekerja lagi jika tidak tercapai.
- c. Tidak menyalahkan orang lain atas kekalahan atau ketidak berhasilannya namun lebih banyak introspeksi diri sendiri.
- d. Mampu mengatasi perasaan tertekan, kecewa, dan rasa ketidak mampuan yang menghingapinya.
- e. Mampu mengatasi rasa kecemasan dalam dirinya.
- f. Tenang dalam menjalankan dan menghadapi segala sesuatunya.
- g. Berpikir positif dan
- h. Maju terus tanpa harus menoleh kebelakang

Menurut Amri (2018) menyebutkan beberapa ciri individual yang memiliki rasa percaya diri diantaranya:

- a. Selalu merasa tenang disaat mengerjakan sesuatu
- b. Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai
- c. Mampu menetralisasi ketegangan yang muncul di dalam berbagai situasi
- d. Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi
- e. Memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilannya
- f. Memiliki kecerdasan yang cukup
- g. Memiliki tingkat pendidikan formal yang cukup

h. Memiliki keahlian dan keterampilan lain yang menunjang kehidupannya.

i. Memiliki kemampuan bersosialisasi

Ciri-ciri orang mempunyai rasa percaya tinggi adalah mereka merupakan orang yang telah mempertimbangkan informasi, yaitu mempertimbangkan untung dan rugi dalam bertindak. Tidak hanya itu mereka telah mempertimbangkan pula sejauh mana dirinya dalam mengatur setiap perilaku. Artinya ketika individu sudah memiliki keyakinan yang baik dalam melakukan setiap tugas, mencapai suatu tujuan, mengantisipasi rintangan, dapat mengontrol setiap hal yang dapat mempengaruhi hidup, maka dia termasuk dalam kategori individu yang telah mempunyai rasa percaya diri yang baik.

### 3. Proses Terbentuknya Kepercayaan Diri

Proses terbentuknya rasa percaya diri menurut Amri (2018) secara garis besar sebagai berikut:

- a. Terbentuknya kepribadian yang baik sesuai dengan proses perkembangan yang melahirkan kelebihan-kelebihan tertentu.
- b. Pemahaman seseorang terhadap kelebihan-kelebihan yang dimilikinya dan melahirkan keyakinan kuat untuk bisa berbuat segala sesuatu dengan memanfaatkan kelebihan-kelebihannya.
- c. Pemahaman dan reaksi positif seseorang terhadap kelemahan-kelemahan yang dimilikinya agar tidak menimbulkan rasa rendah diri atau rasa sulit menyesuaikan diri.



- d. Pengalaman didalam menjalani berbagai aspek kehidupan dengan menggunakan segala kelebihan yang ada pada dirinya.

Kekurangan pada salah satu proses tersebut, kemungkinan besar akan mengakibatkan seseorang mengalami hambatan untuk memperoleh rasa percaya diri. Proses terbentuknya rasa percaya diri menurut Kartono, kepercayaan seseorang pada diri maupun yang didapat dari orang lain sangat lah bermanfaat bagi perkembangan kepribadiannya.

#### 4. Gejala Tidak Percaya Diri Pada Siswa

Berbagai macam tingkah laku pada remaja yang menceminkan rasa tidak percaya diri dapat ditemui di berbagai lingkungan. Adapun gejala rasa tidak percaya diri menurut Octaviana (2020) yaitu :

1. Takut menghadapi ulangan
2. Menarik perhatian dengan cara yang kurang wajar
3. Tidak berani bertanya atau menyatakan pendapat
4. Grogi saat tampil di kelas
5. Timbulnya rasa malu yang berlebihan
6. Timbulnya sikap pengecut
7. Sering mencontek saat menghadapi tes
8. Mudah cemas dalam menghadapi berbagai situasi
9. Salah tingkah dalam menghadapi lawan jenis
10. Tawuran dan main keroyok

## **B. Bullying Verbal**

### 1. Pengertian *Bullying* Verbal

Kata *bullying* berasal dari bahasa Inggris, yaitu dari kata *bull* yang berarti banteng yang senang merunduk kesana kemari. Dalam bahasa Indonesia, secara etimologi kata *bully* berarti penggertak, orang yang mengganggu orang lemah. Sedangkan secara terminologi menurut Tattum *bullying* adalah “...*the willful, conscious desire to hurt another and put him/her under stress*”. Kemudian, dan Olweus juga mengatakan hal yang serupa bahwa *bullying* adalah perilaku negatif yang mengakibatkan seseorang ada dalam keadaan tidak nyaman/terluka dan biasanya terjadi berulang-ulang. Rigby mengemukakan bahwa *bullying* merupakan salah satu bentuk dari perilaku agresif (Aznan, 2008).

Olweus (krahe, 2005) mengatakan bahwa *bullying* adalah tindakan yang bersifat negatif yang dimunculkan seseorang atau lebih, yang dilakukan berulang-ulang dan terjadi dari waktu ke waktu. *Bullying* melibatkan kekuatan dan kekuasaan yang tidak seimbang, sehingga korbannya berada dalam keadaan tidak mampu mempertahankan diri secara efektif untuk melawan tindakan negatif yang diterimanya. Krahe (2005), hampir setiap anak mungkin pernah mengalami suatu bentuk perlakuan tidak menyenangkan dari anak lain yang lebih tua atau lebih kuat. (Wiyani, 2012) Dari situ dapat kita tarik kesimpulan bahwa *bullying* adalah sebuah tindakan atau perilaku agresi dan negatif yang dipelajari seseorang atau sekelompok orang untuk menyakiti orang lain secara berulang kali. Dan *bullying*

ini sifatnya mengganggu orang lain karna dampak dari perilaku negatif yang kini sedang populer dikalangan masyarakat ini adalah ketidak nyamanan orang lain atau korban *bullying* itu sendiri.

*Bullying* verbal merupakan *bullying* yang dilakukan melalui kata-kata. *Verbal bullying* menggunakan makian yang habis – habisan mengolok – olok korbannya, yang biasanya dinilai kemampuan fisiknya, maupun mengejek kebodohan dan kegemarannya, suku, agama, maupun fisiknya secara keseluruhan (Suciartini & Sumartini, 2018).

## 2. Bentuk-Bentuk *Bullying*

Kustanti (2015) dalam jurnal gambaran *bullying*, membagi perundungan (*bullying*) menjadi dua yaitu:

1) Fisik: contohnya adalah menggit menarik rambut, memukul, menendang, mengunci dan mengintimidasi korban diruang atau dengan mengitari, memelintir menonjok, mendorong, mencakar, meludahi, mengancam dan merusak kepemilikan (*property*) korban, penggunaan senjata dan perbuatan kriminal.

2) Non Fisik: Terbagi dalam bentuk verbal dan Non-verbal

a) Verbal: Contohnya, panggilan telepon yang meledek, pemalakan, pemerasan, mengancam atau intimidasi, menghasut, berkata jorok pada korban, berkata menekan, menyebarkan kejelekan korban.

b) Non-verbal : terbagi menjadi langsung dan tidak langsung; Tidak langsung: diantaranya adalah manipulasi pertemanan, mengasingkan, tidak mengikutsertakan, mengirim pesan menghasut, curang dan sembunyi-sembunyi; Langsung: contohnya gerakan (tangan, kaki atau anggota badan lain) kasar atau mengancam, menatap, muka mengancam, menggeram, hentakan mengancam, atau menakuti.

Riauskina dkk, dalam Wiyani (2012) mengelompokkan perilaku perundungan (*bullying*) kedalam lima kategori sebagai berikut:

1) Kontak fisik langsung (memukul, mendorong, menggigit, menjambak, menendang, mengunci seseorang dalam ruangan, mencubit, mencakar, memeras, dan merusak barang-barang milik orang lain).

2) Kontak verbal langsung (mengancam, mempermalukan, merendahkan, mengganggu, memberi panggilan [*name-calling*], sarkasme, merendahkan [*putdowns*], mencela atau mengejek, mengintimidasi, memaki, dan menyebarkan gosip).

3) Perilaku nonverbal langsung (melihat dengan sinis, menjulurkan lidah, menampilkan ekspresi muka yang merendahkan, mengejek, atau mengancam biasanya disertai oleh *bullying* fisik atau verbal).

4) Perilaku non verbal tidak langsung (mendiamkan seseorang, memanipulasi persahabatan hingga retak, sengaja mengucilkan atau mengabaikan, mengirim surat kaleng).

5) Pelecehan seksual (kadang dikategorikan perilaku agresif atau verbal).

*Bullying* bisa bersifat rasis atau diskriminasi gender; bisa dimaksudkan untuk

mengomentari bentuk tubuh, bisa jadi terjadi karena korban lebih pandai atau lebih baik dari pada mereka yang mem-*bully*, bisa juga dimaksudkan untuk menertawakan kekurangan atau perbedaan yang kamu miliki.

(Masitah, 2012) kemudian mengidentifikasikan dua *subtype bullying*, yaitu perilaku secara langsung (*direct bullying*), misalnya penyerangan secara fisik dan perilaku secara tidak langsung (*indirecy bullying*), misalnya pengucilan secara social.

Dari berbagai uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa bentuk perundungan (*bullying*) itu dapat dikategorikan menjadi dua macam yaitu perundungan (*bullying*) fisik dan non fisik. Perundungan (*bullying*) fisik ini lebih kepada kontak fisik secara langsung. Pada *bullying* fisik ini pelaku secara terang- terangan menyakiti korban dengan memukul, menjambak, menonjok dan lainnnya yang dapat melukai korbn secara fisik, sedangkan perundungan (*bullying*) nonfisik berupa pemalakan, mengancam, mengejek, menghina, mengucilkan dan hal lain yang bisa menyakiti psikis korban yang dilakukan secara terus- menerus dan berulang-ulang.

### 3.Tanda-tanda *bullying*

Olweus (2006) merumuskan adanya tiga unsur dasar *bullying*, yaitu bersifat menyerang dan negatif, dilakukan secara berulang kali, dan adanya ketidak seimbangan kekuatan antara pihak yang terlibat. Coloroso (2003) juga mengatakan bahwa *bullying* akan selalu mengandung tiga elemen, yaitu: kekuatan yang tidak seimbang, bertujuan untuk menyakiti, dan adanya ancaman

akan dilakukannya agresi. Oleh sebab itu, seseorang dianggap menjadi korban *bullying* bila ia dihadapkan pada tindakan negatif seseorang atau lebih, yang dilakukan berulang-ulang dan terjadi dari waktu ke waktu. Selain itu, *bullying* juga melibatkan kekuatan dan kekuasaan yang tidak seimbang, sehingga korbannya berada dalam keadaan tidak mampu mempertahankan diri secara efektif untuk melawan tindakan negatif yang diterimanya (Swearer, 2010).

#### 4. Pihak yang Terlibat dalam *Bullying*

Penindas, pihak yang tertindas, dan penontonnya adalah tiga karakter dalam sebuah drama tragis yang dimainkan di rumah, sekolah, taman bermain dan jalan-jalan (Coloroso, 2007). Dalam kejadian perundungan (*bullying*), penindas merupakan orang yang memiliki peran aktif dalam praktik perundungan (*bullying*) berlangsung, dia merupakan aktor utama dari kejadian tersebut. Pihak yang tertindas, merupakan korban dari pihak penindas biasanya korban tersebut tidak mempunyai keberanian untuk melawan. Penonton mempunyai peran pasif dalam kejadian tersebut, penonton hanya diam dan seolah tidak tahu atas kejadian perundungan (*bullying*) yang sedang berlangsung.

Sedangkan menurut Wiyani (2012) lima pihak yang terlibat dalam kejadian *bullying* sebagai berikut:

- 1) *Bully* yaitu siswa yang dikategorikan sebagai pemimpin, berinisiatif dan aktif terlibat dalam perilaku *bullying*.
- 2) Asisten *bully*, juga terlibat aktif dalam perilaku *bullying*, namun ia cenderung bergantung atau mengikuti perintah *bully*.

3) *Rinforcer* adalah mereka yang ada ketika kejadian *bullying* terjadi, ikut menyaksikan, menertawakan korban, memprovokasi *bully*, mengajak siswa lain untuk menonton dan sebagainya.

4) *Defender* adalah orang-orang yang berusaha membela dan membantu korban, seringkali akhirnya ia menjadi korban juga.

5) *Outsider* adalah orang-orang yang tahu bahwa hal itu terjadi, namun tidak melakukan apapun, seolah-olah tidak peduli.

Melalui uraian tersebut dapat diketahui bahwasannya pelaku perundungan (*bullying*) ini bisa saja berkelompok atau secara individual. Faktanya kebanyakan perundungan (*bullying*) ini terjadi di sekolah, pelaku perundungan (*bullying*) mempunyai teman yang menjadi pendukung dari aksi perundungan tersebut. Seorang pelaku perundungan (*bullying*) akan merasa memiliki banyak dukungan ketika ia mempunyai banyak teman, ia akan merasa lebih berani melancarkan aksinya. Orang-orang yang tidak terlibat dalam aksi tersebut hanya sebagai penonton saja dan tidak berani untuk melakukan tindakan apapun, jika dia membela korban maka dia juga akan menjadi sasaran dari aksi *bullying*.

##### 5. Dampak *bullying*

Menurut Coloroso (2006) pelaku *bullying* akan terperangkap dalam peran sebagai pelaku *bullying*, mereka tidak dapat mengembangkan hubungan yang sehat, kurang cakap dalam memandang sesuatu dari perspektif lain, tidak memiliki empati, serta menganggap bahwa dirinya kuat dan disukai sehingga dapat mempengaruhi pola hubungan sosialnya di masa yang akan datang.

Sementara dampak negatif bagi korbannya adalah akan timbul perasaan depresi dan marah. Mereka marah terhadap diri sendiri, pelaku *bullying*, orang dewasa dan orang-orang di sekitarnya karena tidak dapat atau tidak mau menolongnya. Hal tersebut kemudian mulai mempengaruhi prestasi akademik para korbannya. Mereka mungkin akan mundur lebih jauh lagi ke dalam pengasingan karena tidak mampu mengontrol hidupnya dengan cara-cara yang konstruktif.

Menurut Olweus (Berthold, 2000) menyatakan bahwa *bullying* memiliki pengaruh yang besar bagi kehidupan korbannya hingga dewasa. Saat masa sekolah akan menimbulkan depresi dan perasaan tidak bahagia untuk mengikuti sekolah, karena dihantui oleh perasaan cemas dan ketakutan. Selain itu menurut (Swearer dkk 2010) korban *bullying* juga merasa sakit, menjauhi sekolah, prestasi akademik menurun, rasa takut dan kecemasan meningkat, adanya keinginan bunuh diri, serta dalam jangka panjang akan mengalami kesulitan- kesulitan internal yang meliputi rendahnya *self esteem*, kecemasan, dan depresi. Penelitian yang dilakukan oleh (Riauskina dkk 2005), juga menemukan bahwa korban merasakan banyak emosi negatif (marah, dendam, kesal, tertekan, takut, malu, sedih, tidak nyaman, terancam) ketika mengalami *bullying*, namun tidak berdaya menghadapi kejadian *bullying* yang menimpa mereka. Dalam jangka panjang emosi-emosi tersebut dapat berujung pada munculnya perasaan rendah diri dan merasa bahwa dirinya tidak berharga



### C. Hubungan *Bullying* Verbal dengan Kepercayaan Diri

Siswa di sekolah dipersiapkan untuk menjadi seorang yang memiliki kepribadian yang baik. Siswa tidak hanya dididik untuk menjadi warga sekolah yang baik tetapi juga menjadi warga masyarakat yang baik pula, karena sekolah bertujuan untuk memfasilitasi segala sesuatu yang berkaitan dengan proses perkembangan siswa agar menjadi pribadi yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Dengan demikian, siswa diharapkan agar tidak melakukan hal-hal yang bertentangan dengan norma-norma dan perilaku yang akan berdampak merugikan orang lain. Diantara perilaku yang bertentangan dengan norma-norma siswa di sekolah adalah perilaku *bullying*. *Bullying* merupakan perilaku agresif seseorang atau sekelompok orang yang dilakukan secara berulang-ulang terhadap orang atau sekelompok orang lain yang lebih lemah untuk menyakiti korban secara fisik maupun mental (Prasetyo, 2011). Sedangkan kepercayaan diri adalah sikap individu, yang meyakini akan kemampuan dirinya atau bersifat positif terhadap dirinya tanpa harus mengaitkan atau membandingkan dengan orang lain (Lauster, 2006).

Penjelasan di atas mengindikasikan bahwa dalam sebuah peristiwa *bullying*, pelaku dan korban sama-sama merupakan elemen kunci yang perlu mendapatkan perhatian khusus. Pelaku *bullying* pada umumnya memiliki ciri khas agresivitas yang tinggi dan kurang memiliki empati (Coloroso, 2006). Pada korban, mereka akan mengalami kegagalan dalam mengembangkan rasa percaya diri, menarik diri, dan bahkan depresi.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian ini adalah lokasi tertentu yang digunakan untuk objek dan subjek yang akan diteliti dalam penelitian. Sesuai dengan judul penelitian ini, maka peneliti akan mengadakan penelitian di SMA Negeri 15 Bandar Lampung yang berlokasi di Jl. Turi Raya, Labuhan Dalam, Kec. Tanjung Senang, Kota Bandar Lampung. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 15 juni 2021 sampai dengan 21 juni 2021.

#### **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan tujuan tertentu. Penggunaan metode dimaksudkan agar kebenaran yang diungkap benar-benar dapat dipertanggung jawabkan dan memiliki bukti ilmiah yang akurat dan dapat dipercaya. Sedangkan metode penelitian pendidikan menurut Sugiyono (2010) dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang

digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode penelitian korelasional, yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel atau beberapa variabel pada suatu kelompok subjek.

### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **1. Populasi Penelitian**

Populasi penelitian menurut Sugiyono (2015) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 15 Bandar Lampung yang berjumlah 137 siswa.

#### **2. Sampel Penelitian**

Sampel adalah bagian atau sebagian dari populasi/wakil yang akan diteliti atau sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Hardi, 2014). Menurut Arikunto (2002), sampel adalah sebagian populasi yang diteliti. Dalam penelitian ini sampel diambil dengan

menggunakan teknik *random sampling*. Teknik *random sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel (Arikunto, 2002). Sampel penelitian ini adalah siswa kelas XI yang berjumlah 67 siswa.

#### **D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

##### 1. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang terbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*), yaitu :

- a) Variabel bebas (*independen*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel *dependen* (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu *bullying* verbal.
- b) Variabel terikat (*dependen*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kepercayaan diri.

##### 2. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang diberikan kepada

suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut (Nazir, 2011).

Definisi operasional meliputi:

a. Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri merupakan keyakinan diri yang kuat pada kemampuan diri siswa untuk melakukan tindakan dalam mencapai keinginan berdasarkan aspek-aspek keyakinan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional, dan realistis. Adapun indikator dari kepercayaan diri siswa korban *bullying* adalah sebagai berikut:

- 1) Yakin akan kemampuan diri
- 2) Menunjukkan sifat optimis
- 3) Objektif
- 4) Bertanggung jawab
- 5) Realistis

b. *Bullying* Verbal

*Bullying* verbal adalah suatu tindakan yang dilakukan seseorang atau kelompok secara verbal yang bertujuan untuk merendahkan korban sehingga menimbulkan trauma dan hilangnya rasa percaya diri.

Adapun indikator dari *bullying* verbal adalah sebagai berikut :

- 1) Merasa tidak nyaman dilingkungan sekitar
- 2) Emosi yang tidak stabil
- 3) Penyesuaian sosial yang buruk
- 4) Prestasi akademik menurun
- 5) Menarik diri dari lingkungan

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam suatu penelitian selalu terjadi proses pengumpulan data untuk memperoleh data yang sejelas-jelasnya. Menurut Arikunto (2006) metode pengumpulan data ialah “cara memperoleh data.” Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan satu metode pokok untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan instrumen berupa skala psikologis dalam hal ini skala percaya diri yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya sehingga layak digunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, peneliti mengadopsi angket perundungan (*bullying*) dan kepercayaan diri siswa dari angket Ida Mega Sripurwaningsih dengan judul Hubungan Perundungan (*Bullying*) Dengan Kepercayaan Diri Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar Tahun Ajaran 2016/2017. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Angket (kuisisioner)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2014). Angket adalah butir-butir pertanyaan atau pernyataan dalam angket dikembangkan berdasarkan atas teori yang relevan dengan masing- masing variable penelitian. Jawaban dari setiap instrument tersebut memiliki gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif (Arikunto, 2006). Nantinya, subjek diminta untuk menjawab item-item pernyataan yang dirumuskan dengan pernyataan positif dan pernyataan negative yang berkaitan dengan variabel dalam penelitian ini yakni kepercayaan diri dan korban *bullying*. Dalam penelitian ini, angket digunakan untuk mencari data tentang *bullying* verbal dan kepercayaan diri siswa kelas XI di SMA Negeri 15 Bandar Lampung pada Tahun Ajaran 2021/2022.

Adapun skor yang diperoleh responden setelah merespon angket kepercayaan diri dan *bullying* diukur dengan menggunakan skala likert dengan alternatif jawaban pada setiap item dengan rentang skor 1-5 skor. Skor alternatif jawaban pada pernyataan positif dan negatif adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1. Aturan Skor Untuk Angket *Bullying* dan Kepercayaan Diri

Alternatif Jawaban	Skor Item Pernyataan	
	Positif	Negatif
Selalu	5	1
Sering	4	2
Kadang- Kadang	3	3
Jarang	2	4
Tidak Pernah	1	5

Adapun kisi-kisi angket *bullying* dan kepercayaan diri dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.2. Kisi-Kisi *Bullying*

Variabel	Indikator	Nomer Item		Jumlah Item
		Positif	Negatif	
<i>Bullying</i>	1) Merasa tidak nyaman dilingkungan sekitar	1, 7, 5	4, 2, 3, 6, 8	8
	2) Emosi yang tidak stabil	9, 10, 12	11, 13, 14, 15, 16	8
	3) Penyesuaian sosial yang buruk	18, 19, 24	17, 20, 21, 22, 23	8
	4) Prestasi akademik menurun	26, 27, 28, 29	25, 30, 31, 32	8



	5) Menarik diri dari lingkungan	35, 36, 37, 38, 40	33, 34 39	8
Jumlah		19	21	40

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Kepercayaan Diri

Variabel	Indikator	Nomer Item		Jumlah Item
		Positif	Negatif	
Kepercayaan Diri	1) Optimis	1, 2, 5, 6	4, 3,7, 8, 9	8
	2) Mempunyai mental yang kuat di depan umum	9, 10, 11, 12, 13,16, 17, 18	15, 14	9
	3) Mudah berinteraksi dengan orang lain	20, 21, 22, 24, 25	26, 27, 23	8
	4) Tenang dalam mengambil keputusan	28, 29, 32, 33, 34	31	7
	5) tidak minder dengan kekurangan yang dimiliki	30, 35, 36, 37, 38	39, 40	6
Jumlah		21	19	40

## F. Pengujian Instrumen

### 1. Uji Validasi

Menurut Arikunto (2002) uji validitas adalah alat ukur yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Adapun validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk. Menurut Sugiyono (2010) untuk menguji validitas konstruk dapat menggunakan pendapat ahli dalam hal ini setelah instrument dikonstruksikan tentang aspek-aspek yang akan diukur berdasarkan teori-teori tertentu kemudian para ahli diminta pendapatnya mengenai instrument yang disusun.

Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan atau dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Untuk mengetahui validitas instrument angket dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik korelasi *product moment* dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$	: Koefisien korelasi antara X dan Y
$\sum xy$	: Jumlah skor butir, masing-masing item
$\sum x$	: Jumlah skor total
N	: Jumlah responden
$\sum x^2$	: Jumlah kuadrat butir
$\sum x^2$	: Jumlah kuadrat total

Hasil uji validitas ditentukan dengan taraf signifikansi 5% dengan ketentuan bahwa jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka item (butir soal) valid. Dan sebaliknya  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka item (butir soal) tidak valid (Arikunto, 2006)

Pada penelitian ini terdapat dua variabel penelitian, dengan variabel bebas yaitu *bullying*. Berdasarkan hasil uji coba angket *bullying* yang berisi 32 butir pernyataan yang dilakukan pada 30 siswa. Sedangkan hasil perhitungan validitas uji coba angket untuk variabel kepercayaan diri dengan jumlah item pernyataan 34. Adapun hasil perhitungan validitas instrumen adalah sebagai berikut:

Kepercayaan Diri		Ket	<i>Bullying</i>		Ket
Item	Validitas		Item	Validitas	
X1	0,368	Valid	Y1	0,557	Valid
X2	0,440	Valid	Y2	0,454	Valid
X3	0,512	Valid	Y3	0,731	Valid
X4	0,635	Valid	Y4	0,583	Valid
X5	0,471	Valid	Y5	0,440	Valid
X6	0,405	Valid	Y6	0,435	Valid
X7	0,541	Valid	Y7	0,744	Valid
X8	0,447	Valid	Y8	0,421	Valid
X9	0,575	Valid	Y9	0,405	Valid
X10	0,452	Valid	Y10	0,441	Valid
X11	0,602	Valid	Y11	0,485	Valid
X12	0,633	Valid	Y12	0,593	Valid
X13	0,763	Valid	Y13	0,595	Valid
X14	0,611	Valid	Y14	0,614	Valid
X15	0,521	Valid	Y15	0,451	Valid
X16	0,526	Valid	Y16	0,690	Valid
X17	0,673	Valid	Y17	0,557	Valid

Kepercayaan Diri		Ket	Bullying		Ket
Item	Validitas		Item	Validitas	
X18	0,395	Valid	Y18	0,532	Valid
X19	0,476	Valid	Y19	0,551	Valid
X20	0,368	Valid	Y20	0,482	Valid
X21	0,426	Valid	Y21	0,421	Valid
X22	0,619	Valid	Y22	0,387	Valid
X23	0,631	Valid	Y23	0,498	Valid
X24	0,746	Valid	Y24	0,507	Valid
X25	0,863	Valid	Y25	0,614	Valid
X26	0,766	Valid	Y26	0,369	Valid
X27	0,564	Valid	Y27	0,682	Valid
X28	0,663	Valid	Y28	0,732	Valid
X29	0,487	Valid	Y29	0,614	Valid
X30	0,587	Valid	Y30	0,380	Valid
X31	0,375	Valid	Y31	0,708	Valid
X32	0,453	Valid	Y32	0,421	Valid
X33	0,611	Valid			
X34	0,451	Valid			

## 2. Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2006), reliabilitas adalah suatu instrumen yang cukup dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data karena instrumen itu sudah baik.

Pada penelitian ini untuk mengukur reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus koefisien *alpha* dengan bantuan *Statistical Product and Service Solution V.16* (SPSS 16). Tingkat reliabilitas skala dapat dilihat dengan menggunakan teknik rumus *alpha*.

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum a_i^2}{a^2} \right]$$

Keterangan

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen

$k$  = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma^2 =$  Jumlah varians butir

$\sigma^2 =$  Varians total (Arikunto, 2003)

Pengujian reliabilitas ini menggunakan teknik *Alpha Cronbach* yang mana instrumen dikatakan reliabel jika memiliki nilai *Alpha Cronbach*  $\geq 0,60$ . Reliabilitas instrument menggunakan rumus *Alpha Cronbach* (Perhitungan menggunakan SPSS

16). Pada reabilitas sebelumnya dari variable kepercayaan diri didapat reabilitas 0,929 dengan jumlah item diuji 34 dan jumlah sample sebanyak 30. Sedangkan pada variabel *bullying* didapat reabilitas 0,921 dengan jumlah item 32 dan jumlah sampel sebanyak 30.

Menurut Arikunto (2006) untuk mengetahui tinggi rendahnya reliabilitas menggunakan kriteria sebagai berikut.

Tabel 3.4 Kategorisasi

0,8 – 1,00	Sangat tinggi
0,6 – 0,799	Tinggi
0,4 – 0,599	Cukup tinggi
0,2 – 0,399	Rendah
0 < 0,200	Sangat rendah

## G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2015) analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Analisis data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Dengan analisis data maka akan dapat membuktikan hipotesis. Analisis data

merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Selanjutnya untuk mengukur derajat atau tingkat hubungan antara dua variabel yaitu variabel *Bullying* Verbal (X) dan variable Kepercayaan Diri (Y) digunakan uji korelasi *Product Moment Pearson*. Data mentah yang sudah diperoleh kemudian dianalisis untuk menguji bahwa sampel representatif, kedua data normal, dan linier

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara *bullying* verbal dengan kepercayaan diri siswa kelas XI SMA Negeri 15 Bandar Lampung dengan tingkat interpretasi keeratan sedang.

Hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan uji korelasi *person product moment* di dapat  $r_{hitung} = -0.435 > r_{tabel} = 0.235$ , artinya semakin sering siswa mendapatkan perilaku *bullying*, maka akan semakin rendah kepercayaan dirinya. Dan sebaliknya, semakin rendah siswa mendapatkan perilaku *bullying*, maka akan semakin tinggi kepercayaan dirinya.

### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang hubungan antara *bullying* verbal dengan kepercayaan diri siswa kelas XI di SMA Negeri 15 Bandar Lampung, maka dapat disarankan:

1. Kepala Sekolah, disarankan dapat lebih meningkatkan interaksi siswa dengan guru sehingga permasalahan-permasalahan yang dihadapi siswa dapat segera terselesaikan.
2. Guru BK, disarankan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai masukan dalam penyusunan program BK terkait dengan layanan konseling yang berfokus

pada masalah *bullying*. Selain itu juga disarankan agar guru BK dapat mensosialisasikan layanan BK yang ada di sekolah, sehingga siswa dapat memanfaatkan layanan BK yang ada di sekolah.

3. Siswa, disarankan dapat memanfaatkan fasilitas di sekolah, seperti memanfaatkan layanan BK di sekolah, selain itu siswa hendaknya mampu percaya terhadap kemampuan dirinya sehingga kepercayaan diri yang dimiliki siswa dapat meminimalisir adanya *bullying* verbal.
4. Peneliti selanjutnya, dapat melakukan penelitian sejenis dengan menggunakan pengumpulan data yang bervariasi, tidak hanya angket. Bisa juga meneliti variabel lanjut dari penelitian ini seperti faktor apa saja yang mempengaruhi kepercayaan diri dengan *bullying* verbal.



## DAFTAR PUSTAKA

- Amri, S. 2018. Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sma Negeri 6 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*. 3: 156-170.
- Arikunto, S. 2002. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Asiyah, N. 2013. Pola asuh demokratis, kepercayaan diri dan kemandirian mahasiswa baru. *Jurnal Psikologi Indonesia*. 2: 1-3.
- Coloroso, B. 2006. *Penindas, Tertindas, dan Penonton Resep Memutus Rantai Kekerasan Anak dari Prasekolah Hingga SMU*. Serambi, Jakarta.
- Darminto, Eko. 2000. *Teori-Teori Konseling*. Anggota IKAPI, Surabaya.
- De Angelis, B. 2005. *Confidence-Percaya Diri Sumber Sukses dan Kemandirian*. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Geldard, Kathryn. 2012. *Konseling Remaja: Intervensi Praktis bagi Remaja Beresiko*. Pustaka Belajar, Jakarta.
- Ghufron, Nur. 2011. *Teori-teori Psikologi*. Ar-Ruzz Media, Jogjakarta.
- Ifdil, A. 2017. Hubungan body image dengan kepercayaan diri remaja putri. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*. 2: 107-113.
- Iswidharmanjaya, Agung. 2005. *Satu Hari Menjadi Lebih Percaya Diri*. PT Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Komara, I. 2016. Hubungan antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar dan perencanaan karir siswa. *Jurnal Psikopedagogia*. 5: 33-42.
- Lauster, P. 2003. *Tes Kepribadian*. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Masitah, Minauli. 2012. Hubungan Kontrol Diri dan Iklim Sekolah dengan Perilaku Bullying. *Jurnal Magister Psikologi*. 4: 69-77.
- Moh Nazir. 2011. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia, Bogor.
- Nazir, Moh. 2014. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia, Bogor.

- Prayitno, Erman Amti. 2013. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Sholiha, S. 2020. Hubungan Self Concept dan Self Confidence. *Jurnal Psikologi*. 7: 41-55.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Swearer, Susan. 2010. What Can Be Done About School Bullying? Linking Research to Educational Practice. *Jurnal Educational researcher*. 39: 38-47.
- Wiyani. 2015. *Save our children from school bullying*. Ar-Ruzz Media, Yogyakarta.